

TANTANGAN PENERAPAN MODEL THEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV UPTD SD INPRES BERTINGKAT OEPURA 4

Ana Yunita Mehdila¹, Femberianus S Tanggur², Roswita Lioba Nahak³

^{1,2,3}Universitas Citra Bangsa

Email: mehdilayunita@gmail.com¹, febrian.barca46@gmail.com²,
roswitaliobanahak@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan dalam penerapan model *Teaching At The Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV UPTD SD Inpres Bertingkat Oepura 4 Kota Kupang dan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan model *Teaching At The Right Level* (TaRL) dalam konteks pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 4 peserta: 3 orang guru dan 1 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tantangan guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan penerapan TaRL pada pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4 adalah: a) Minimnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran; b) Rendahnya pemahaman guru tentang pengelolaan kelas c) Minimnya komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, yaitu: a) menyusun program peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana; b) meningkatkan pemahaman guru terhadap pengelolaan kelas untuk pembelajaran berdiferensiasi; c) meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua siswa.

Kata Kunci: *Teaching At The Right Level* (TaRL), Strategi Pengajaran, Komunikasi Guru-Orang Tua, Kurikulum Merdeka.

Abstract: *This study aims to determine the challenges in implementing the Teaching At The Right Level (TaRL) model in learning the independent curriculum in class IV of UPTD SD Inpres Bertingkat Oepura 4, Kupang City and explore the challenges faced in implementing the Teaching At The Right Level (TaRL) model in the context of independent curriculum learning in grade IV. The method applied is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of 4 participants: 3 teachers and 1 fourth grade student. The results of the study showed that The challenges for teachers in improving students' learning abilities by implementing TaRL in independent curriculum learning in class IV of SD Inpres Bertingkat Oepura 4 are: a) Lack of supporting learning facilities and infrastructure; b) Low teacher understanding of classroom management; c) Lack of communication between teachers and parents of students. Teacher strategies in improving student learning abilities, namely: a) preparing a program to improve the quality and quantity of facilities and infrastructure; b) improving teacher understanding of classroom management for differentiated learning; c) improving communication between*

teachers and parents of students.

Keywords *Teaching at The Right Level (TaRL), Teaching Strategy, Teacher-Parent Communication, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan sesuai standar dan tujuan untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar yang ideal sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan potensi dari siswa. Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan bangsa dengan menumbuhkan watak dan mengembangkan kemampuan generasi muda untuk menciptakan bangsa yang bermatahat. Sehingga pendidikan diposisikan sebagai penentu dan pembentuk kualitas suatu bangsa. Pendidikan sangat penting sehingga berbagai upaya telah dilakukan dalam menjamin terlaksananya pendidikan yang baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya yaitu melalui pengajaran. Dalam proses pengajaran terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dengan sumber belajar yang ada di lingkup sekolah. Suatu tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran ini adalah dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat (Priantari, 2024;2-8)

Pendidikan di Indonesia masih dikelompokkan berdasarkan usia peserta didik. Padahal, jika kita ketahui lebih lagi pertambahan usia tak sejajar dengan perkembangan belajar peserta didik. Setiap perkembangan peserta didik memiliki pendekatan yang berbeda. Pendekatan TaRL memberikan fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas muridnya. Pendekatan ini dibuat dengan menyesuaikan capaian, tingkatan kemampuan, serta kebutuhan peserta didik. Peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas, namun disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik yang sama. Dalam setiap kelas tentu guru pernah menjumpai peserta didik yang sangat cepat belajar dan ada juga yang lambat memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebab adalah karena level siswa tersebut belum tepat dengan level atau capaian belajar yang ditetapkan (Cahyono, 2022;12408).

Kurikulum Merdeka merupakan hasil adopsi dari buah pikiran Ki Hajar Dewantara terhadap esensi mendasar dari sebuah pendidikan yaitu “tuntunan”. Artinya, setiap praktik pendidikan yang dilakukan selayaknya didasarkan pada proses menuntun untuk mengantarkan siswa menuju kemerdekaan baik itu secara lahir maupun batin. Menurut Muthoharoh

(2023;582), terdapat beberapa karakteristik Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia yaitu penerapan pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, serta melakukan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Atas dasar pemahaman bahwa setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda, kurikulum merdeka hadir untuk menjadi solusi paradigma baru yang saat ini berfokus pada penguatan kompetensi dan karakter yang relevan melalui perencanaan pembelajaran sesuai dengan prinsip diferensiasi. Menurut Bendriyanti (2021;70-74), perbedaan karakteristik setiap anak difasilitasi dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui penyediaan cara yang beragam untuk memahami minat dan bakat siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik. Selama proses pembelajaran terjadi maka peserta didik akan terlibat dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran, dan semua perubahan yang terjadi bukan berarti sebagai suatu pembelajaran, pembelajaran dimaksudkan kepada suatu perubahan yang lebih baik (Setiawan, 2022;21). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian belajar yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang sebagai akibat dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan dan membangun pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diperoleh sehingga menghasilkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang akan menjadikan perubahan yang relatif menetap dalam dirinya (Slameto 2010;13)

METODE PENELITIAN

Peneliti sejalan dengan pandangan Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan di dalam lingkungan alami, sehingga sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Metode penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filosofi postpositivis dan digunakan untuk mengkaji kondisi objek alami. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat utama, menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data melalui triangulasi, menerapkan analisis data yang bersifat induktif dan kualitatif, serta lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi dalam temuan-temuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang Tantangan Penerapan Model Teaching At The Right Level (TARL) dalam pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4 melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tantangan Guru Dalam Penerapan *Model Teaching at The Right Level* (TaRL) di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4

Meningkatkan penerapan Model Teaching At The Right Level Pendekatan "Teaching at The Right Level" (TaRL) adalah Pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan tingkat kemampuan siswa berdasarkan materi yang diajar (Hamid, 2024).

Perbedaan pemahaman siswa yang muncul di kelas dapat diatasi dengan TaRL (Cahyono, 2022). Dalam pembelajaran literasi di SD Inpres Bertingkat Oepura 4 menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL).

Tantangan sekolah dan solusi dalam melakukan assessment awal Kemampuan literasi dasar siswa Dalam pelaksanaan assessment awal terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru, siswa yaitu Guru kurang profesionalisme guru dalam melakukan assessment ditandai dengan adanya siswa yang ditempatkan pada level yang tidak tepat.

Hal ini yang menyebabkan pembelajaran sesuai level tidak terlaksana dengan efektif. Ketika melakukan penilaian siswa merasa takut, cemas sehingga pelaksanaan penilaian tidak berjalan lancar karena hasil penilaian kemampuan literasi diindikasikan kemampuan level literasi yang tidak tepat.

Tantangan Pendekatan "Teaching at the Right Level" (TARL) adalah salah satu masalah yang kerap dihadapi oleh para guru. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Inpres Bertingkat Oepura 4 pada tanggal 04 September 2024, diketahui sekolah sebelum melakukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka perlu mengenali peserta didik terlebih dahulu.

Kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka membutuhkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dan mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar dalam pembelajaran kurikulum merdeka yaitu:

1. **Minimnya sarana prasarana:** keterbatasan dalam fasilitas belajar yang menghambat penerapan kurikulum
2. **Rendahnya pemahaman guru:** kesulitan dalam mengelola kelas sesuai kebutuhan siswa.
3. **Minimnya komunikasi:** kurangnya interaksi dengan orang tua dalam menganalisis kebutuhan siswa

Ketimpangan sarana dan prasarana pendidikan antara perkotaan dan perdesaan, antara sekolah negeri dan swasta, serta antara sekolah unggulan dan non favorit menyebabkan kegiatan penerapan kurikulum merdeka belum berjalan secara efektif. Dampaknya adalah kegiatan pembelajaran berdiferensiasi belum dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

a) **Minimnya Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Hasil observasi tanggal 05 September 2024 yang dilakukan di SD Inpres Bertingkat 4 tentang sarana prasarana pendukung pembelajaran kurikulum merdeka menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan potensi peserta didik, khususnya di bidang seni, olahraga, dan keterampilan. Hal ini menghambat perkembangan bakat dan minat siswa serta menurunkan motivasi belajar. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, antara lain: lab, komputer, jaringan, proyektor, dll. Akibatnya, siswa kurang memiliki akses terhadap beragam sumber belajar terkait teknologi globalisasi dan kurang mampu beradaptasi

guru tidak selalu mengajar menggunakan laptop atau power point, setiap kali pembelajaran olahraga kami hanya praktek dilapangan upacara saja, tidak pernah bermain basket”

Hasil observasi dan wawancara tersebut diatas didukung oleh hasil analisis dokumen inventaris sekolah yang menunjukkan bahwa sekolah memiliki 2 LCD sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran di dalam kelas, LCD masih terbatas, selain itu juga akses internet sekolah tidak menjangkau semua kelas, hanya bisa diakses untuk ruang kepala sekolah, ruang guru. Sekolah belum memilki sumber buku yang berbasis digital seperti ebook, e-modul dll.

Pembahasan

Pada bagian ini akan membahastantangan guru dalam menerapkan model Teaching at The Right Level (TaRL) dan pengaruhnya terhadap pembelajaran di kelas IV dan strategi guru dalam penerapan *Teaching At The Right Level* (TaRL) pada pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini peneliti akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

1. Tantangan Guru Dalam Penerapan Model Teaching at The Right Level (TaRL) Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4

Tantangan Pendekatan "*Teaching at the Right Level*" (TaRL) adalah salah satu masalah yang kerap dihadapi oleh para guru. Mempertahankan kelas yang teratur dan menjaga tingkat kedisiplinan siswa dapat menjadi tugas yang menantang. Kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka membutuhkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dan mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar dalam pembelajaran kurikulum merdeka diantaranya: 1) Minimnya sarana prasarana pendukung pembelajaran kurikulum merdeka. 2) Rendahnya pemahaman guru terhadap pengelolaan kelas yang sesuai kebutuhan siswa. 3) Minimnya komunikasi antara guru dan orang tua siswa dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa.

Ketiga tantangan tersebut di atas, dialami oleh oleh guru kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Tantangan guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan perenerapan TaRL pada pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4 adalah:
 - a) Minimnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti kekurangan LCD dapat menghambat proses belajar mengajar karena hanya tersedia 2 LCD di sekolah, keterbatasan akses internet sekolah karena jaringan internet hanya bisa diakses diruangan kepala sekolah dan ruang guru, tidak bisa di akses sampai ke ruang kelas sehingga sulit untuk mengenalkan pembelajaran berbasis online kepada siswa.
 - b) Rendahnya pemahaman guru tentang pengelolaan kelas dikarenakan ada guru yang belum mampu menyusun assesment diagnostik dengan baik, program pelatihan juga masih sedikit, sekolah jarang melakukan pelatihan. Hal ini dapat menghambat proses belajar mengajar siswa di kelas karena strategi yang diterapkan belum sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - c) Minimnya komunikasi antara guru dan orang tua siswa karena kurang kerja sama untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, guru dan orang tua tidak berkoordinasi tentang perkembangan belajar di sekolah maupun di rumah. Hal ini dapat menyebabkan atau menurunkan motivasi belajar siswa.
- 2) Strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4 adalah:
 - a) Menyusun program peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana pendukung pembelajaran kurikulum merdeka
 - b) Meningkatkan pemahaman guru terhadap pengelolaan kelas untuk pembelajaran berdiferensiasi seperti mengikuti pelatihan, workshop, seminar dan mengikuti seleksi guru penggerak.
 - c) Upaya meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua siswa dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa. Melakukan komunikasi secara berkala, baik secara individual maupun kolektif, untuk menyampaikan informasi penting terkait perkembangan belajar anak, kegiatan sekolah, atau kebijakan yang berlaku dan melibatkan orang tua dalam kegiatan di sekolah.

Dengan penerapan startegi ini, diharapkan proses pembelajaran di kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4 dapat ditingkatkan, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah di uraikan, penelitian ini masi terdapat kekurangan oleh karena itu adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. **Guru:**Perlu menerapkan pembelajaran TaRL sehingga kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi sesuai dengan kemampuan mereka, penyusunan assesment pada TaRL disarankan untuk menggunakan soal essay agar peserta didik tidak menyepelekan soal.
2. **Siswa:**perlunya penyelarasan pembelajaran TaRL dengan cara belajar peserta didik di rumah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik
3. **Sekolah:** Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, melakukan pelatihan untuk guru tentang pendekatan TaRL dan bagaimana cara merancang pembelajaran yang efektif.

Peneliti Selanjutnya: Diharapkan bagi peneliti selanjutnyasupaya dalam penerapan pendekatan TaRL, hendaknya membuat persiapan yang lebih matang sebelum menerapkannya seperti menyusun modul ajar, alat, media pembelajaran dan memilih topik penelitian selanjutnya, pastikan bahwa topik tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume 5 Nomor 11*, 53
- Ariani, d. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pengajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.hal 9-17
- Anggia, D., Asnawi, A., & Juliati, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” SD Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 57-57.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas ix smpit khairunnas. JP

- (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik, 6(2), 70-74.
- Banerji, R. (2022). Teaching at The Right Level: Strenhthening Foundational Skills to Accelerate Learning. TaRL . hal 9-11
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching At The Level (TaRL) Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya Pengelolaan Makanan Awetan Dari Bahan Pangan Nabati Di Kelas X MIA. 3 MAN 3 Payakumbuh Semester Genap. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 12408-12410.
- Falen A. 2022. Mengenal Konsep *TaRL* Pada Kurikulum Prototipe. Diakses Pada Tanggal 21 Januari. 2024. <https://naikpangkat.com/mngenal-teaching-at-the-right-level-kurikulum-prototipe>. hal 421-425
- Fathurohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hal 39
- Hasan, & Wihara. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Pada Guru Sekolah Dasar. *Pengabdian Masyarakat Akademik*, 01-107.
- Hamid, A. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Teaching At the Right Level Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademik*, 2(2), 1–7.
- Lakhsman, S. (2019). Improving Reading And Arithmetic Outcomes At Pratham’s Approach To Teaching And Learning Improving Reading And Arithmetic Outcomes At Scale: Teaching At The Right Level (TaRL), Pratham’s approach to teaching and learning. *Revue Internationale d’éducation de Sèvres*, 1(June), 1–6.
- Meishanti, O. P. Y., & Fitri, N. A. R. A. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Inspiratif Pendekatan TaRL Berbasis PjBL Melalui Pembelajaran Literasi Sains Materi Virus. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 8(1), 1-13. <https://doi.org/10.32764/eduscope.v8i1.2.783>
- Munawaroh. (2022). *Model dan Strategi Pembelajaran*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha. hal 34- 41
- Muthoharoh, M. (2023) Kurikulum Merdeka. Konsep dan Implementasinya. *TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam* , 5 (1), 125- 132
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida’iyah Lombok Timur. *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , 4(1), 54.

<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>

Hasanah, A., & Muryanti, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.29>

Permata, C. P. (2023). *Bergerak Hari Ini, Mengukir Masa Depan*. Jawa Tengah: Amerta Media.hal 11